

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi fisik Indonesia yang terdiri dari 17.508 pulau serta garis pantai sepanjang 81.000 km, kondisi ini berarti Indonesia juga memiliki wilayah kawasan pesisir yang sangat luas. Kawasan pesisir adalah kawasan yang berada di sekitar pantai ke arah laut dan ke arah darat. Ekosistem kawasan pesisir mencakup pantai, muara sungai (estuary), padang lamun, terumbu karang, hutan mangrove, hutan rawa pantai, dan perairan dekat pantai (inshore).¹ Luas wilayah yang lebih dari 2/3 adalah laut atau mencapai 5,8 juta km² (580 juta ha), Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam baik yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui, yang berupa potensi wilayah, sumberdaya alam, dan jasa-jasa kelautan. Sumberdaya yang dapat diperbaharui misalnya sumberdaya perikanan tangkap dan budidaya, potensi biota non ikan serta sumber-sumber energi nonkonvensional, sedangkan sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui baik berupa potensi minyak dan gas bumi maupun potensi mineral serta harta karun.²

Negara Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau baik pulau kecil maupun pulau-pulau besar yang terkenal. Dengan keadaan sedemikian rupa, Indonesia memungkinkan timbulnya struktur kehidupan perairan yang memunculkan pemukiman-pemukiman penduduk yang berada di sekitar pantai.³ Namun sejak pertengahan Juli 1998, perekonomian Indonesia masih berada pada kondisi kritis sebagai akibat dari krisis moneter dan hal tersebut membangkitkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk dapat melihat bagaimana kondisi fundamental perekonomian nasional. Sisi lain kondisi ini seharusnya dapat

¹ Ahmad Rizal, *Strategi Kebijakan untuk Mendorong Kinerja Sektor Kelautan*, (Karya Tulis Ilmiah Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran, 2007), h. 9.

² Rokhmin Dahuri, *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2001), h. 9.

³ Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan Edisi I* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.1.

memotivasi tidak hanya satu atau dua pihak saja namun semua pihak agak sesegera mengatur langkah-langkah konkret untuk merestrukturisasi keadaan perekonomian yang dilanda kemelut berkepanjangan tersebut.

Hasrat untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam arti sebenarnya adalah tujuan mulia yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia termasuk di Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Peningkatan kesejahteraan dapat dimungkinkan apabila pendapatan penduduk mengalami kenaikan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya. Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon sendiri, terutama yang tinggal di pesisir, mencari nafkah dengan menjadi seorang nelayan. Namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan nelayan masih sama. Terlebih dahulu pengertian nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupan tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara penangkapan atau budidaya, mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi aktivitasnya.⁴

Kehidupan masyarakat pesisir terdapat perbedaan dengan aspek kehidupan pada masyarakat agraris (penduduk yang tinggal di daerah pedesaan pada umumnya). Hal ini disebabkan faktor lingkungan alam, karena masyarakat pantai lebih terkait dengan laut yang dominan, sedangkan masyarakat agraris oleh lingkungan alam yang berupa sawah, tegalan atau ladang. Dengan kondisi yang berbeda ini, memungkinkan mereka mempunyai kultur dan sistem pengetahuan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan mempunyai peran yang sangat substansional dalam memajukan kehidupan manusia. Sifatnya yang lebih terbuka dibandingkan kelompok masyarakat yang hidup di pedalaman,

⁴ Masyur Imron, *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*, (Jakarta: PMB-UPI, 2003), 7.

menjadi simulator untuk menerima perkembangan peradaban yang lebih modern. Dalam konteks ini timbul sebuah stereotif yang positif tentang identitas nelayan khususnya dan masyarakat pesisir pada umumnya. Mereka dinilai lebih berpendidikan, wawasan tentang kehidupan jauh lebih luas, lebih tahan terhadap cobaan hidup dan toleran terhadap perbedaan. Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah atau negara. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan.⁵

Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai pada umumnya bergantung dari sumber daya laut atau pantai, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pokok sebagai nelayan. Selain sebagai nelayan, sebagian penduduknya juga membudidayakan lahan mereka sebagai tambak ikan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya laut mempunyai peran penting bagi kehidupan masyarakat pantai. Masyarakat nelayan identik dengan kemiskinan, banyak hal yang menyebabkannya, antara lain kurangnya modal yang dimiliki para nelayan, rendahnya teknologi yang dimiliki, rendahnya akses pasar, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Banyak produk yang dihasilkan dari hasil laut yang bisa di jadikan produk olahan seperti, ikan asin, abon, dan lain sebagainya dan bisa dijadikan nilai lebih untuk ekonomi keluarga nelayan maupun perekonomian desa, namun kebanyakan nelayan tidak memanfaatkannya. Selain itu terdapat penyebab lain yang bersifat non ekonomi, atau biasa disebut faktor sosial, seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir. Kurangnya perencanaan yang

⁵ Ahmad Rizal, *Strategi Kebijakan untuk Mendorong Kinerja Sektor Kelautan*, (Karya Tulis Ilmiah Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran, 2007), 19.

mengakibatkan tumpang tindihnya beberapa sektor suatu kawasan, polusi, dan kerusakan lingkungan.⁶

Pendapatan nelayan secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap keadaan mereka, karena hasil berlayar mencari ikan adalah sumber utama untuk mereka, sehingga besar kecilnya penghasilannya akan sangat berpengaruh di kehidupan para nelayan terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka. Peristiwa yang terjadi pada masyarakat pesisir pantai atau nelayan di pantai Sidem merupakan kondisi perekonomian yang tidak pasti. Pendapatan para nelayan sangat bergantung pada keadaan alam, keadaan alam yang tidak menentu, pada musim kemarau ketika temperatur panas air laut cukup tinggi dan ikan sulit diperoleh karena nelayan tidak melakukan penangkapan ikan maka mengakibatkan tingkat penghasilan nelayan menurun, keberadaan ikan yang tidak tetap karena selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya, arus laut yang tidak stabil, adanya angin (baik itu angin timur, barat, barat laut, dan barat daya) yang dapat menimbulkan ombak besar fasilitas dan alat untuk menangkap ikan yang kurang lengkap, harga BBM dan harga barang yang tinggi, serta jika sewaktu-waktu mengalami kerusakan mesin dan perahu mengalami kebocoran sehingga proses mencari ikan pun akan terganggu dan otomatis pendapatan nelayan pun akan menurun. Pendapatan para nelayan pada dasarnya digunakan untuk tolak ukur keberhasilan, kemakmuran dan kemajuan ekonomi pada suatu komunitas. Tetapi dalam pengukuran itu bukan satu-satunya yang di pakai sebagai alat ukur, ada juga yang menggunakan tolak ukur lain seperti tingkat kesempatan kerja, lapangan kerja, tingkat harga, volume penjualan, dan sebagainya. Pendapatan juga disebut income yang merupakan upah yang diperoleh seseorang, dari hasil produksi atau setelah seseorang itu melaksanakan kegiatan perekonomian. Pendapatan itu di pakai oleh kelompok tersebut

⁶ Hendro Wibowo et al., "Optimalisasi Peran Masyarakat Nelayan Batam Dalam Pengembangan Ekonomi", Vol. 3 (2016). 92–104.

untuk mencukupi kebutuhan hidup dan sisa dari pendapatan tersebut akan dijadikan tabungan untuk memenuhi kebutuhan masa mendatang.⁷

Peningkatan kesejahteraan usaha kecil menengah (UKM), khususnya di wilayah nelayan ini sulit di capai dengan adanya kesenjangan sosial di nelayan itu sendiri, baik nelayan kecil maupun nelayan besar. Hal ini sehingga menyebabkan hasil tangkapan nelayan jauh dari standart kebutuhan, di karenakan sarana dan prasarana atau alat penunjang nelayan kurang memadai termasuk tingginya harga bahan bakar yang di beli nelayan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak terpenuhi, karena modal dan hasil tangkapan ini sering tidak seimbang.

Disamping itu hasil tangkapan nelayan juga dalam menjual kepada bandar pengepul ikan ini dihargai dengan sangat murah, fenomena tersebut mengakibatkan sulitnya roda perekonomian nelayan di sektor usaha kecil menengah (UKM) untuk berkembang. Disinilah pentingnya peran pemerintah dan unsur-unsur yang berkaitan terhadap konsentrasi usaha kecil menengah (UKM) untuk lebih diperhatikan.

Terkait hal tersebut, salah satu cara yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk dapat mengembangkan usaha nelayan dimana kegiatan ini mengusahakan, mengelola dan mengendalikan sumberdaya hayati perikanan secara bijaksana untuk mendapatkan keuntungan yang lebih demi meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan. Dalam surat An-Nissa ayat 9 yang menerangkan tentang kewajiban manusia untuk berusaha memperoleh kesejahteraan ekonomi, adalah sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu

⁷ Fauzi Ahmad, *Ekonomi Perikanan: Teori, Kebijakan, dan Pengelolaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 65.

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaknya mereka mengucapkan perkataan yang benar”⁸.

Dari ayat di atas menjelaskan tentang upaya untuk mencari karunia yang telah Allah anugerahkan kepada kita. dengan kata lain kita diwajibkan untuk bekerja mencari Rizki yang halal dan telah di persiapkan Allah SWT, larangan untuk mengesampingkan urusan akhirat demi mengejar kesibukan duniawi, serta menjadikan kekayaan yang kita miliki sebagai sarana untuk membuat kita bahagia Baik di dunia maupun akhirat bukannya menjadikan diri sombong. Salah satu cara mencari karunia Allah SWT. Laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk mencari pekerjaan yang di ridhoi oleh Allah SWT baik dari darat maupun lautan. Seperti contoh pekerjaan yang baik adalah bekerja sebagai nelayan di laut dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dan ridho Allah SWT.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan pokok yang akan dikembangkan adalah peran nelayan pada sektor usaha kecil menengah (UKM) tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian yang berjudul peran nelayan di sektor usaha kecil menengah (UKM) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut hukum ekonomi syariah. (studi kasus desa mertasinga kecamatan gunung jati kabupaten cirebon).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada penelitian ini adalah “Penguatan Ekonomi Lokal/Ekonomi Kreatif” dengan topik kajian “Penguatan Ekonomi Kelautan” yang dalam penelitian ini berkaitan dengan

⁸ Al-Quran Surah An-Nisaa: 9.

peran nelayan di sektor usaha kecil menengah (UKM) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dari sudut pandang atau menurut ekonomi islam atau syariah yaitu, “Peran Nelayan Di Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Hukum Hukum Ekonomi Syariah”.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁹

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis akan meninterpretasikan “Peran Nelayan Di Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Hukum Ekonomi Syariah (Studi kasus Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon) dengan cara melakukan observasi kepada para nelayan. Sehingga penulis akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai apa yang diteliti.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana upaya nelayan di sektor UKM dalam meningkatkan perkonomian masyarakat di Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon dan bagaimana tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 30.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

2. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas agar pembahasan jelas dan tidak meluas. Oleh karena itu penulis membatasi kajian permasalahan pada upaya nelayan di sektor usaha kecil menengah (UKM) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut Hukum Ekonomi Syariah di Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peran nelayan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat disektor Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana kendala dan upaya nelayan di sektor usaha kecil menengah (UKM) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana pandangan Hukum Ekonomi Syariah terhadap transaksional penjualan, kepada pengepul hasil ikan nelayan di Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran nelayan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat disektor Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala dan upaya nelayan di sektor usaha kecil menengah (UKM) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pandangan dari Hukum Ekonomi Syariah terhadap transaksional penjualan, kepada pengepul hasil ikan

nelayan di Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat teoritis dari penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan edukasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kelautan dan ekonomi khususnya ekonomi syariah.
 - b. Menyumbangkan pemikiran bagi masyarakat khususnya para nelayan di Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan pengetahuan dan edukasi bagi para nelayan bahwa nelayan bisa menaikan ekonomi masyarakat sesuai ekonomi islam.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait peran nelayan di sektor usaha kecil menengah (UKM) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara hukum ekonomi syariah.

E. Literatur Review

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini dan memuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pertama, Annisa Valentina, dalam skripsinya dengan judul “Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pemberdayaan Ekonomi di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat nelayan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Analisa data menggunakan analisa kualitatif dengan penarikan kesimpulan data

menggunakan cara induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi nelayan dalam kegiatan pemberdayaan sangatlah rendah karena nelayan tidak dilibatkan sehingga dibutuhkan strategi yang melibatkan mereka tidak hanya pada tahapan pelaksanaan tapi juga sejak perencanaan hingga evaluasi. Persamaan dari penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama - sama membahas tentang kontribusi masyarakat nelayan terhadap desa dengan perbedaan penelitian yang terletak pada variabelnya yang dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel pemberdayaan ekonomi maka penulis kali ini menggunakan perekonomian desa.¹¹

Kedua, Muhammad Syaiful Suib melakukan penelitian, dalam skripsinya dengan judul “Tantangan Nelayan Dalam Menghadapi Era Globalisasi Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Sumberanyar Kec. Paiton Probolinggo)” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan sosiologis, data dan informasi yang dibutuhkan diperoleh melalui wawancara mendalam serta observasi. Dalam penelitian ini, menggunakan key informan yaitu: Kepala Desa, Kepala keluarga, dan seluruh jumlah anggota keluarga masyarakat miskin. Hasil penelitian ini, pertama, Kemiskinan nelayan disebabkan oleh perubahan musim, sistem bagi hasil antara pemilik kapal dan nelayan yang kurang berimbang, perilaku masyarakat yang kurang memperhitungkan ekonomi. Kedua, Islam telah memberikan gambaran yang jelas terhadap perilaku ekonomi dalam berinteraksi dengan sesama melalui prinsip-prinsip syariah yang harus dilakukan oleh manusia, demi sustainable usahanya. Persamaan penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada populasi sampel yaitu nelayan dan membahas dalam perspektif ekonomi islam. Perbedaannya terletak pada variabel yaitu penelitian terdahulu membahas tantangan nelayan, dan tidak membahas perekonomian desa,

¹¹ Annisa Valentina, “*Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pemberdayaan Ekonomi di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai*”, Skripsi, (Lampung Timur: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

sedangkan penulis membahas peran nelayan terhadap perekonomian desa.¹²

Ketiga, Yuniar Mustikaningrum, dalam skripsinya dengan judul “Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dalam Pengolahan Hasil Ikan Di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Sidoarjo”, Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil pemberdayaan usaha kecil dalam pengolahan dari hasil ikan pada Desa Tambak Oso dilakukan melalui pengembangan produksi dan pengadaan sarana-prasarana untuk pelaku usaha kecil sangat dirasakan oleh usaha kecil menengah.¹³

Keempat, Aulia Magfhira Ichwan, dalam skripsinya dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Ikan Layang (*Decapterus Ruselli*) Pindang di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba”, penelitian ini terlihat pada kajian tentang UMKM perikanan. Hasil penelitian di atas menyebutkan bahwa strategi pengembangan UMKM perikanan yaitu meningkatkan sarana dan fasilitas yang ada, memperkuat manajemen persediaan bahan baku, memanfaatkan peran pemerintah untuk melakukan pelatihan dan pembinaan, mengembangkan kemasan produk yang lebih menarik dan higienis.¹⁴

Kelima, Abu Khanifah dalam skripsinya, dengan judul “Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Menumbuh kembangkan Potensi UMKM Olahan Ikan Oleh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung Dampak Pembinaan”, penelitian ini terletak pada kajian tentang UMKM perikanan. Hasil penelitian di atas menyebutkan bahwa pembinaan usaha pengolahan hasil perikanan oleh Dinas Perikanan membawa dampak yang positif sehingga mampu mengangkat dan menumbuhkembangkan potensi UMKM olahan ikan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat,

¹² Muhammad Syaiful Suib, “*Tantangan Nelayan Dalam Menghadapi Era Globalisasi Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi, (Probolinggo: 2019).

¹³ Yuniar Mustikaningrum, “*Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dalam Pengolahan Hasil Ikan di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Sidoarjo*”, Skripsi, (Jawa Timur: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, 2014).

¹⁴ Aulia Magfhira Ichwan, “*Strategi Pengembangan Usaha Mikro Ikan Layang (*Decapterus Ruselli*) Pindang di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba*”, (Makassar: Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin), 2020.

membuka lapangan usaha baru dan menciptakan kesejahteraan masyarakat dari sektor perikanan.¹⁵

Perbedaan pada penelitian ini dapat di lihat dalam rumusan masalah dengan analisis dalam perhitungan terhadap transaksional penjualan, kepada pengepul hasil ikan. Hasil penelitian yang berbeda dalam pandangan antara penelitian sebelumnya. Fokus terhadap kendala dan pendukung dalam meningkatkan usaha kecil menengah dan pengolahan dari seorang pengepul ikan.

Beberapa penelitian yang dipilih dan digunakan pada penelitian terdahulu diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan digunakan sebagai upaya untuk menghindari adanya penelitian yang dilakukan berulang.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan¹⁶ pemikiran awal yang menjadi landasan adalah mengenai peran nelayan di sektor usaha kecil menengah (UKM) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut ekonomi islam,

Sektor perikanan menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari kegiatan penangkapan, budi daya, pengolahan, distribusi dan perdagangan.¹⁷ Perikanan baik secara langsung maupun tidak langsung memainkan peranan penting bagi jutaan orang yang bergantung hidupnya pada sektor perikanan. Sektor perikanan sering disebut sebagai *employment of The last resort* di mana surplus tenaga kerja yang tidak terserap pada sektor lain akan mudah diserap oleh sektor perikanan.¹⁸

Peran ekonomi sektor perikanan berkontribusi terhadap munculnya UKM di bidang perikanan. Hasil tangkapan ikan yang tidak terserap di

¹⁵ Abu Khanifah, "Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Menumbuhkembangkan Potensi Umkm Olahan Ikan Oleh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung Dampak Pembinaan", (Tulungagung: Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung), 2020.

¹⁶ Gunardi, "Kerangka Konsep Dan Kerangka Teori Dalam Penelitian Ilmu Hukum", *Jurnal Era Hukum*, No. 1 (Septermber, 2015), 87.

¹⁷ Imam Triarso, Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah, *Jurnal Saintek Perikanan* Vol. 8. No. 1, 2012, 66.

¹⁸ Akhmad Eauzi, *Ekonomi Perikanan Teori, Kebijakan, dan Pengolahan*, (Jakarta: Gramedia, 2010). 8-9.

pasarannya mendorong kemunculan berbagai UKM yang bergerak dalam usaha pengolahan ikan. UKM memainkan perannya, diantaranya dalam mengurangi pengangguran UKM telah berperan aktif menyerap tenaga kerja, yang secara tidak langsung mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.¹⁹

Usaha kecil menengah (UKM) telah diakui oleh pemerintah sebagai sektor yang penting dan strategis bagi pembangunan ekonomi nasional. Dari tahun ke tahun data pertumbuhan UKM hampir dipastikan menunjukkan kenaikan.²⁰ Keberadaan UKM di sektor perikanan diharapkan dapat membuka lapangan kerja dari berbagai lapisan, termasuk keterlibatan perempuan sebagai pekerja di UKM.

Dalam konteks UKM perikanan, kegiatan pengolahan ikan di Indonesia masih tergolong pengolahan ikan tradisional dan dilakukan pada skala industri rumah tangga. Namun, pengembangan usaha kecil atau menengah saat ini menjadi perhatian, karena krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah menimbulkan harapan pada UKM untuk dapat menjadi motor perekonomian.²¹

Hal mendasar yang menjadi pembeda UMKM dari usaha besar adalah masalah akses pada sumber dana. Usaha besar memiliki akses yang sangat luas pada sumber dana. Akses di sini berarti memiliki peluang meraup dana dari alternatif sumber dana yang lebih banyak ketimbang usaha kecil menengah. Nilai aset yang besar sering kali digunakan sebagai indikator penilai kekayaan perusahaan, sehingga lembaga-lembaga pembiayaan dapat menawarkan berbagai macam metode pendanaan baik yang menggunakan aset sebagai jaminan atau yang tidak menggunakan jaminan.²²

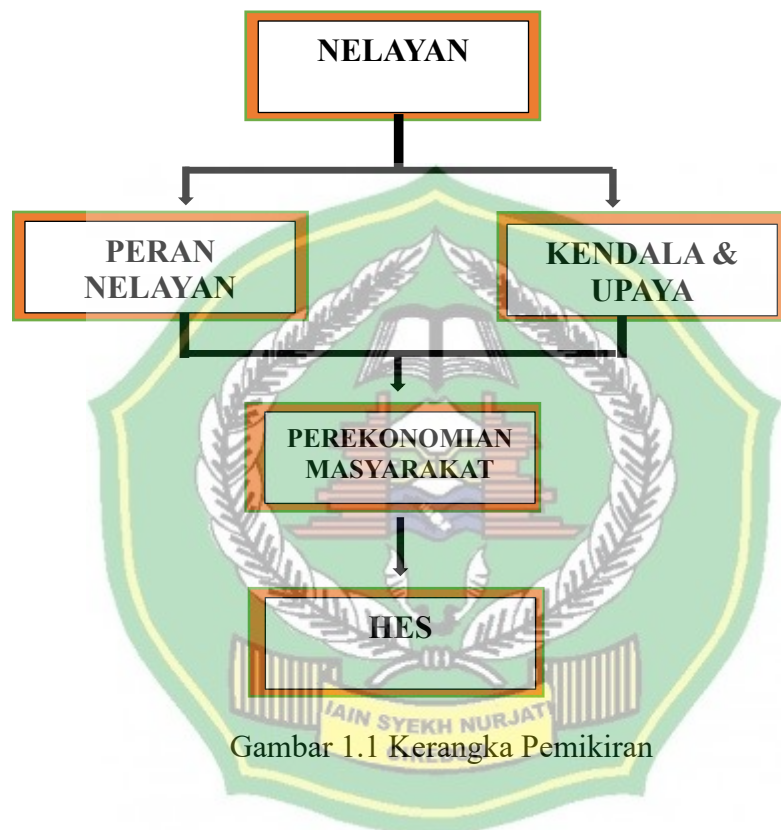
¹⁹ Mariana Kristiyanti, "Website sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UKM di Kota Semarang", *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)* Vol 13 No 2, 2015, 187.

²⁰ Eliada Herwiyanti, etl, *Riset UMKM: Pendekatan Multiperspektif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1.

²¹ Dafina Howara, "Strategi Pengembangan Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Donggala", *Jurnal Agroland*, 2013, 75.

²² Aries Hem Prasetyo, *Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 7.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.²³ Metodologi pada penelitian ini dapat dijelaskan lebih lanjut pada uraian di bawah ini:

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penekanan pada proses dan makna yang dikaji secara ketat atau belum diukur, menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara yang diteliti dengan peneliti, tekanan situasi yang membentuk penyelidikan, sarat nilai, menyoroiti cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya.²⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.²⁵

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian menggunakan metode studi kasus. Peneliti melakukan studi kasus dengan landasan teori sebagai acuan ketika peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek. Diharapkan dengan landasan teori yang telah disebutkan pada sebelumnya dapat mendasari setiap langkah yang dilakukan oleh peneliti, baik ketika menyusun pedoman wawancara, ketika melakukan wawancara, ketika menggali data dari sumber lain yang terkait.

Oleh karena itu, maka dapat terjadi sebuah penyelidikan dengan menggambarkan secara naratif pada apa yang akan diteliti sekaligus perolehan maknanya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai peran nelayan di sektor usaha kecil menengah (UKM) dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat menurut

²⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 254.

²⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika*, 21 . 1 (2021), 36.

hukum ekonomi syariah, dilakukan di desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian terdiri dari dua sumber yaitu

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait, observasi langsung dan dokumentasi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang akan diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber tertulis maupun elektronik yang dapat diakses melalui website yang berkaitan dengan peran nelayan di sektor usaha kecil menengah (UKM).

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data dapat diperoleh melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁶

b. Wawancara

Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2.

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain adalah mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.²⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan apa yang disebut analisis ini. Cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen dengan obyektif.²⁸

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁹

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga alur aktivitas, yakni sebagai berikut.³⁰

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, lalu dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan

²⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 137.

²⁸ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*, No. XIII, No. 2, (Juni, 2014), 180.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 244.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 246.

dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan penelitian ini, maka dijelaskan sistematika penulisan skripsi yang terbagi atas lima bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan awal penulisan skripsi ini yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, literature review atau kajian pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KONSEP DASAR NELAYAN, USAHA KECIL MENENGAH, HUKUM EKONOMI SYARIAH DAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Bab ini berisi penjelasan tentang peran nelayan di sektor usaha kecil menengah (UKM) dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat dan dasar dasar teori hukum ekonomi syariah.

BAB III: GAMBARAN UMUM DESA MERTASINGA KECAMATAN GUNUNG JATI KABUPATEN CIREBON

Membahas tentang bagaimana kondisi desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon, keadaan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Mertasinga.

BAB IV: PERAN NELAYAN DISEKTOR UKM MENURUT HUKUM EKONOMI SYARIAH

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian bagaimana mengenai peran nelayan serta kendala dan upaya nelayan di sektor usaha kecil menengah (UKM) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut hukum ekonomi syariah.

BAB V: PENUTUP

Menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan dari pembahasan dan saran-saran yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah mengenai peran nelayan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut hukum ekonomi syariah.

